

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pelambuan Banjarmasin

Anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal untuk memperoleh layanan pendidikan, maka dari itu berdirilah lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus atau anak yang mengalami kelainan fisik/mental, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), salah satunya yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pelambuan Banjarmasin yang bertempat di kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin didapati beberapa data tentang sejarah singkat berdirinya SLB ini, ibu Salmah, S.Pd mengatakan, “Awalnya pada tahun 1980 SLB ini berdiri memang untuk anak-anak berkebutuhan khusus tetapi dengan nama Sekolah Dasar (SD) Pelambuan 6 kemudian berubah menjadi SDLB, tahun 2008 karena semakin banyaknya anak-anak yang lulusan SDLB tidak dapat ditampung di sekolah lain maka dilakukan ijin operasional lagi maka di bangunlah SMP dan SMA LB Negeri Pelambuan Banjarmasin. SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini dulunya namanya adalah SLB Cahaya Insan kemudian diubah dari pemerintah menjadi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, berdirinya SLB ini tahun 1982 dari dana pemerintah dan

dibuka 13 Agustus 1984 dengan 3 guru dan 8 murid, dan sekarang ada 24 guru dengan murid 236 orang, pada tahun 1984 tersebut juga dikirim 2 orang guru dari Jawa untuk mengajar di SLB sampai sekarang di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin masih kekurangan guru.

Di SLB Negeri pelambuan Banjarmasin ini menerima semua golongan agama yang di anut oleh peserta didik tetapi kebanyakan agama Islam yang non Muslim cuma beberapa anak saja. Kepala sekolah yang pernah memimpin di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Hj. Herliani, Drs. H. Rafi'i, Safura, M.Pd, Amin Kamidi, S.Pd dan sekarang Salmah, S.Pd.¹

2. Identitas SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian sebagaimana yang terangkum pada lampiran, peneliti dapat menggambarkan secara umum sebagai berikut:

a. Identitas SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

1) Nama Sekolah : SLB Negeri Pelambuan Kota Banjarmasin
Provinsi Kalimantan Selatan (SK Walikota NO 105/2008-18 Juni 2008). Menyelenggarakan jenjang Pendidikan Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar dan Menengah meliputi:

I. Anak Tunanetra (A)

II. Anak Tunarungu Wicara (B)

¹Wawancara pribadi ibu Salmah, Jum'at 3 Agustus 2018

III. Anak Tunagrahita (C)

IV. Tuna Daksa (D)

V. Autism/Ganda

Selain SDLB sekolah ini juga menyelenggarakan SMPLB dan SMALB terpadu, SMPLB bagi lulusan SDLB dan SMALB bagi lulusan SMPLB yang melanjutkan di sekolah umum dengan tujuan untuk mensukseskan penyelenggaraan pendidikan dasar 12 tahun, agar anak luar biasa dapat melanjutkan belajarnya lebih tinggi.

- 2) Alamat/Kelurahan : Jl. Barito Hulu RT. 47 No. 20/33
Pelambuan
- 3) Kecamatan : Bajarmasin Barat
- 4) Kabupaten/kota : Banjarmasin
- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan Kode Pos : 70118
- 6) No. Telepon : 081351234670
- 7) NSS/NIS/NPSN : 101156002100/282240/30303095
- 8) Type Sekolah : A/B/C,D,G dan Autis

- 9) Tahun didirikan/operasi : 14 Juli 1984
- 10) Status tanah : Milik Negara (Sertifikat No. 70)
- 11) Luas tanah : 2098 m²
- 12) Nama Kepala Sekolah : SALMAH, S.Pd
- 13) Pendidikan terakhir : S1 PLB ULM Banjarmasin 2010
- 14) No. SK Kepala Sekolah : 877/51-S1.jab/BKD.Diklat

b. Identitas SDPLB Negeri Pelambuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian sebagaimana yang terangkum pada lampiran, peneliti dapat menggambarkan secara umum sebagai berikut:

1) Identitas Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)Negeri Pelambuan

- a) Nama Sekolah : SDPLB NEGERI PELAMBUAN
- b) NIS : 282240
- c) NSS : 891156003001
- d) NPSN : 30304496
- e) Alamat Sekolah

- Jalan : Jl. Barito Hulu No. 20/33 RT 47 RW XIV, Pelambuan

- Kecamatan : Banjarmasin Barat
- Kab/Kota : Kota Banjarmasin
- Provinsi : Kalimantan Selatan

- f) Status Sekolah : Negeri
- g) Bagian : A,B,C,D,E Autis
- h) Tahun pendirian : 14 Juli 1984
- i) Waktu Kegiatan : Pagi Hari

3. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya lulusan anak berpendidikan khusus yang bertaqwa, berbudi luhur, dan mandiri.

b. Misi

- 1) Mengusahakan lulusan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik melalui inklusi maupun pendidikan luar sekolah dengan meningkatkan nilai ncm pada uas.
- 2) Melengkapi melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan umum dan khusus.
- 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum.

- 4) Meningkatkan kemampuan professional tenaga pendidikan dan pendidikan.
- 5) Melaksanakan pengembangan agama dan prestasi anak.
- 6) Melaksanakan dan melengkapi administrasi sekolah.

c. Tujuan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Tujuan Umum Pendidikan SLBN Pelambuan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

- 4) Meningkatkan SDM guru untuk memenuhi sertifikasi dan standar mutu pendidikan.

e. Keadaan Guru, Siswa serta Sarana dan Prasarana

- 1) Daftar guru, staf dan kepala sekolah SDLB Negeri Pelambuan

Tabel 4.1 Daftar guru, staf dan kepala sekolah SDLB Negeri Pelambuan

NO.	NAMA/NIP	GOL. RUANGAN	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
1.	Salmah, S.Pd NIP. 19710916 199303 2004	IV/a	Kepala Sekolah	
2.	Sumiyati, S.Pd NIP. 19610617 198407 2002	IV/a	Guru	Guru kelas
3.	Armah, S.Pd NIP. 19710114 200701 2014	III/a	Guru	Guru kelas
4.	Suyatmi, S.Pd NIP. 19601012 198408 2001	IV/a	Guru	Bahasa Indonesia
5.	Masnun, S.Pd NIP. 19671109 200604 2011	III/a	Guru	Guru kelas
6.	Jamilah, S.Pd NIP. 19720719 200701 2014	III/a	Guru	Guru kelas
7.	Supriyo, S.Pd NIP. 19650621 200604 1005	III/a	Guru	Guru kelas
8.	Sulastri, S.Pd NIP. 196304162 00003 2001	III/d	Guru	Guru kelas
9.	Ummi Latifah, S.Pd NIP. 19671214 200604 2005	III/a	Guru	Guru kelas
10.	Supriyati, S.Pd NIP. 19610512 198408 2	IV/b	Guru	Guru kelas

	001			
11.	Maskur, S.Pd NIP. 19711101 200003 1 003	III/b	Guru	Guru kelas
12.	Murtini, S.Pd NIP. 19680817 200604 2 026	III/a	Guru	Guru kelas
13.	Risnaniah, S.Pd NIP. 19720828 200701 2 013	III/a	Guru	Guru kelas
14.	Sandi, S.Pd NIP. 19611129 198602 1 001	IV/a	Guru	Guru kelas
15.	Siti Muryani, S.Pd NIP. 19680516 200604 2 026	III/a	Guru	Guru kelas
16.	Sri Wiyanto, S.Pd NIP. 19591212 198408 1 001	IV/a	Guru	Guru kelas
17.	Supriyati, S.Pd NIP. 19610512 198408 2 001	IV/b	Guru	Guru kelas
18.	Sutrimah, S.Pd NIP. 19700606 199403 2 012	IV/b	Guru	Guru kelas
19.	Suri Wijayadi, S.Pd NIP. 19660423 199412 1 002	III/c	Guru	Guru kelas
20.	Theresia Martiningsih, S.Pd NIP.19700323 200012 2 001	III/b	Guru	Guru kelas
21.	Titin Harniwati, S.Pd NIP.19720916 200701 2 010	III/a	Guru	Guru kelas
22.	Yusnani, S.Pd NIP. 197004132 00701 1 017	III/a	Guru	Guru kelas
23.	Muhammad Firmansyah, S.Pd	-	Honorer	Guru kelas
24.	Melisa Eka Septiana, S.H	-	Honorer	Guru kelas
25.	Sahat Mangapul	-	Honorer	Penajskes

	Naibaho, S.Pd			
26.	Mahmudah Abdi	-	Honorer	Guru kelas
27.	Dhika Arya Kesuma, S.Pd	-	Honorer	TU
28.	Erma Herlina, S.Pd	-	Honorer	Guru kelas
29.	Khairunnisa S.	-	Honorer	Guru kelas
30.	Normi Isam Siah, S.Pd.I	-	Honorer	PAI
31.	Sri Untari, S.Pd	-	Honorer	Guru kelas
32.	Akhmad Zainal Hakim	-	Honorer	Satpam/keamanan

2) Banyaknya siswa

Tabel 4.2 Keadaan siswa di SDLB Negeri Pelambuan

No.	Kelas	B		C		C1		D		P		Q		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	I	2	1	2	4	1	-	1	-	-	-	-	-	11
2.	II	4	3	2	2	3	-	-	-	-	-	-	-	14
3.	III	2	-	2	-	1	1	-	-	1	2	-	-	9
4.	IV	1	-	1	1	3	1	-	-	-	-	-	-	7
5.	V	2	1	4	-	4	2	-	-	-	-	2	-	15
6.	VI	-	3	4	4	-	6	-	-	-	-	1	-	18
Jumlah														74

Keterangan : B : Tuna Rungu

C : Tunagrahita Ringan

C1 : Tunagrahita Sedang-berat

D : Tuna Daksa Ringan

P : Down Syndrome

Q : Autis

3) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana di SLB Negeri Pelambuan

No.	Sarana
1.	Alat kantor
2.	Alat Kelas
3.	Alat Olahraga
4.	UKS
5.	Administrasi Kepala Sekolah
6.	Keperpustakaan
7.	Alat keterampilan memasak
8.	Alat peraga
9.	Alat elektronik

Tabel 4.4 Prasarana di SDLB Negeri Pelambuan

No.	Prasarana
1.	Gudang
2.	Kamar mandi/WC laki-laki
3.	Kamar mandi/WC perempuan
4.	Ruang Guru
5.	Ruang kelas 1, 2-C-C1-D
6.	Ruang kelas 1,2/B
7.	Ruang kelas 1,2/C/C1/D
8.	Ruang kelas 2, 3, 5/B
9.	Ruang kelas 2, 3, 5, 6-C-C1-Q
10.	Ruang kelas 2, 3, 5, 6 /C/C1/Q
11.	Ruang kelas 2, 4, 6 /C/C1/Q
12.	Ruang kelas 3, 4, 5 /C/D/Q
13.	Ruang kelas 4, 5 /C
14.	Ruang kelas 4, 5, 6 /B/C
15.	Ruang kelas 6 /C
16.	Ruang kepala sekolah
17.	Ruang keterampilan
18.	Ruang computer

19.	Ruang perpustakaan
20.	Ruang serba guna/Aula
21.	Ruang TU
22.	Rumah penjaga sekolah

f. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Hari senin sampai dengan hari kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 13.10 WITA. Hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Sedangkan jadwal untuk pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV dilaksanakan khusus pada hari jum'at. Setiap harinya sebelum memulai pembelajaran, para peserta didik terlebih dahulu membaca do'a bersama-sama yang dipimpin oleh guru di kelas yang akan memberikan pengajaran. Khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah membaca do'a kemudian dilanjutkan dengan membaca surah alfatihah secara bersama-sama, setiap peserta didik diminta untuk mengaji iqra ataupun juz qur'an didepan meja guru sesuai dengan jilid dan juznya masing-masing, setelah selesai semuanya dilanjutkan kegiatan belajar mengajar seperti pada biasanya. Setiap pagi jum'at, seluruh peserta didik dan seluruh dewan guru melaksanakan senam pagi di halaman sekolah tersebut. Sebelum mengakhiri pembelajaran di sekolah ataupun sebelum pulang sekolah seluruh peserta didik diharuskan sholat zuhur secara berjama'ah.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lakukan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pelambuan kota Banjarmasin dari hasil wawancara dengan ibu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan upaya guru PAI dalam mengajarkan tata cara wudhu pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pelambuan kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Barat dan Faktor apa saja yang mempengaruhi proses guru dalam mengajarkan tata cara wudhu pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pelambuan di Banjarmasin Barat.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumen yang telah peneliti lakukan di SDLB Negeri Pelambuan kota Banjarmasin, peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan masalah, maka data yang disajikan sebagai berikut.

1. Data tentang Upaya guru PAI Mengajarkan Tata Cara Wudhu pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat beberapa kegiatan pendahuluan/awal mula-mula guru masuk kelas IV yang di dalamnya terdiri dari anak dua tunagrahita ringan dan empat tunagrahita sedang-berat dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah mengucapkan salam, guru berusaha mengkondisikan kelas agar guru dan peserta didik terasa nyaman dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti merapikan kursi

dan meja peserta didik, dan menghapus papan tulis. Selanjutnya guru menanyakan keadaan peserta didik, kemudian guru bersama peserta didik membaca do'a sebelum mulai pelajaran yang di pimpin oleh guru PAI itu sendiri serta membaca surah Al-fatihah. Selanjutnya guru bertanya tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian guru mengabsen peserta didik. Selanjutnya sebelum memasuki dari inti pelajaran yang akan diajari oleh guru peserta didik diminta mengaji satu persatu sesuai dengan tingkat jilidnya masing-masing.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam suatu pelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan dilakukan secara sistematis. Berdasarkan data yang diperoleh, upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan tata cara wudhu pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat, yaitu:

1) Mengadakan variasi mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru PAI dalam memberikan pengajaran wudhu kepada peserta didik tunagrahita ringan dan sedang, terlihat beliau mengupayakan agar peserta didik bergairah dalam belajar terhadap materi pelajaran yang diberikan, guru PAI mengerahkan berbagai variasi mengajar antara lain:

a) Variasi suara

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV, guru PAI menggunakan intonasi suara yang bervariasi, terlihat pada saat menjelaskan materi wudhu, beliau menyampaikannya dengan suara yang jelas dan santai. Pada materi wudhu ini guru PAI juga menggunakan nyanyian dengan lagu “tepuk wudhu” sekaligus gerakannya secara bersama-sama, terlihat para peserta didik begitu antusias dan semangat setelah menyanyikan lagu tersebut, meskipun ada satu atau dua orang yang kurang bersemangat. Beliau juga memberikan tekanan-tekanan suara pada saat menjelaskan gerakan-gerakan wudhu yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik, beliau juga mengulang-ngulang perkataan atau penjelasan yang penting atau secara garis besarnya.² Contohnya: “di kelas ini apa yang sudah tau apa itu wudhu?” (dengan suara lembut dan jelas).

Guru PAI mengatakan memberikan tekanan dan pengulangan pada tiap kata yang disampaikan penting sekali terutama untuk peserta didik tunagrahita ringan maupun sedang, yang mempunyai karakteristik cepat lupa dan lambat dalam menangkap pelajaran, hal ini dilakukan agar mereka memahami dan mengingatnya.³

b) Mimik Wajah dan Gerakan Anggota Badan

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran wudhu, guru menerapkan bermacam-macam gerakan fisik diantaranya, beliau mencontohkan gerakan wudhu dengan baik dan benar secara berurutan dari awal sampai akhir, hal

²Observasi Variasi Suara yang Digunakan guru PAI di kelas IV SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, 07 September 2018

³ Normi Isam Siah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pribadi di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat, 13 Agustus 2018

ini untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan untuk memperjelas penyampaian materi sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami.

Hasil Observasi selanjutnya, pada saat guru PAI menanyakan suatu pertanyaan kepada semua peserta didik dan satu peserta didik mampu menjawab dengan benar maka beliau menganggukan kepala dan memberikan tepuk tangan, terlihat bahwa peserta didik tersebut menyukai dan bersemangat begitu juga dengan peserta didik lainnya yang menyaksikan keberhasilan temannya, sehingga terlihat sekali suasana kelas tidak kaku. Beliau juga menggeleng-gelengkan kepala dengan wajah cemberut apabila peserta didik memberikan jawaban yang salah dari pertanyaan tersebut.⁴ Berbagai ekspresi wajah yang guru PAI lakukan memperlihatkan semangat dalam mengajar karena tidak hanya dengan wajah yang datar maupun hanya diam. Dalam hal ini guru PAI berusaha menghadirkan dirinya ditengah-tengah peserta didik agar mereka selalu fokus memperhatikan materi yang disampaikan dan untuk menarik perhatian peserta didik.

c) Perubahan Posisi Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat pada saat proses pembelajaran guru PAI tidak hanya duduk diam di tempat duduknya melainkan sesekali pindah posisi. Pada awal mula menyampaikan materi beliau berdiri di depan kelas sejenak sambil menjelaskan secara perlahan, dilanjutkan lagi oleh beliau berjalan dari depan kelas ke belakang, kanan atau kiri dari arah peserta didik dan menghampiri salah satu

⁴Observasi Gerakan Anggota Badan yang diperankan guru PAI di kelas IV SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin 27 Juli 2018

peserta didik yang duduk paling belakang. Hal ini bertujuan agar peserta didik paling belakang juga memperhatikan.⁵

Guru PAI mengatakan ini suatu cara untuk menghindari suasana belajar dari keributan maksudnya agar tidak ada kesempatan bagi peserta didik untuk ribut dan keluar kelas saat beliau menyampaikan materi. Terlihat sekali perpindahan posisi yang dilakukan guru PAI dengan maksud dan tujuan tertentu.⁶Selain itu pendekatan juga dilakukan guru PAI dengan cara beliau menghampiri peserta didik yang sedang mengantuk dan sedang bercanda dengan teman sebangkunya dengan memberikan beberapa pertanyaan, setelah itu peserta didik tersebut memperhatikan kembali penjelasan guru PAI.⁷Sebagaimana yang dikatakan guru PAI: bahwa untuk peserta didik tunagrahita ringan maupun sedang tidak bisa langsung dibentak-bentak dengan kasar melainkan dengan cara yang lembut, beliau juga menempatkan dirinya sebagai teman peserta didik, sehingga akan merasa berhadapan dengan para teman jadi tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya.⁸ Semua perpindahan posisi yang guru PAI lakukan dengan tujuan agar seluruh peserta didik memperhatikan gurunya dan agar suasana belajar tidak membosakan.

⁵ Observasi Perpindahan Posisi yang Digunakan Guru PAI di kelas IV di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat, 27 Juli 2018

⁶Normi Isam Siah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat, 27 Juli 2018

⁷ Observasi Perpindahan Posisi yang Digunakan Guru PAI di kelas IV di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat, 27 Juli 2018

⁸Normi Isam Siah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat, 27 Juli 2018

d) Pemusatan Perhatian

Berdasarkan hasil observasi, untuk memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi wudhu, guru PAI menggunakan kata-kata “coba semuanya perhatikan Ibu di depan” kemudian dilanjutkan dengan gerakan yang akan dicontohkan. Terlebih khusus, apabila peserta didik tidak memperhatikan maka untuk memusatkan perhatian peserta didik tersebut baik tunagrahita ringan dan sedang, terlebih dahulu guru PAI selalu memanggil dengan nama lengkap ataupun nama panggilan. Selain itu setiap menutup pelajaran guru PAI selalu melakukan pengulangan penjelasan secara garis besarnya, dengan mengatakan “dengarkan Ibu yang perlu diperhatikan”.⁹ Jadi, dalam hal ini guru PAI berusaha mengarahkan perhatian peserta didik sehingga mereka berkonsentrasi dan untuk menghindari perhatian dari luar kelas. Terlihat sekali pandangan peserta didik meskipun tidak seluruhnya ada satu dan dua orang memperhatikan materi yang disampaikan guru PAI.

e) Kontak Pandang

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru PAI yang mengajar pelajaran tata cara wudhu di kelas IV pada peserta didik tunagrahita ringan dan sedang, sembari berbicara atau menjelaskan materi, beliau selalu mengarahkan pandangannya keseluruh isi kelas dan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang

⁹Obervasi Pemusatan Perhatian yang Digunakan Guru PAI di kelas IV di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat, 27 Juli 2018

baik dan peserta didik akan merasa dihargai dan diperhatikan sehingga mereka akan memperhatikan materi yang disampaikan.¹⁰ Terlihat sekali, peserta didik tunagrahita ringan dan sedang ketika guru PAI menjelaskan mereka hanya diam memperhatikan gurunya menjelaskan.

f) Variasi Media Pembelajaran

Media dan alat pengajaran adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, dengan adanya media memberikan warna akan pembelajaran di kelas yaitu tidak menggunakan kata-kata verbal semata melainkan ditambahkan dengan visual atau penggunaan media sehingga menimbulkan kegairahan belajar, yang memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara guru PAI dan peserta didik untuk belajar dengan minatnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran wudhu, dapat diketahui guru PAI tidak menggunakan media pembelajaran seperti laptop, tab, maupun notebook dan LCD. Hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan penggunaan dari guru PAI tersebut. Namun tidak menjadi suatu kendala untuk upaya guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Adapun media yang digunakan untuk materi wudhu tidak jauh berbeda media yang digunakan sama yaitu media papan tulis, pengalaman langsung, tidak pula ketinggalan media suara guru dan peserta didik.¹¹

¹⁰Normi Isam Siah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pribadi di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat, 27 Juli 2018

¹¹Observasi Variasi Media yang Digunakan Guru PAI di kelas IV di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat, 27 Juli 2018

Guru PAI ketika menjelaskan materi wudhu menggunakan media suara yakni melalui lagu “tepuk wudhu” dan gerakannya dengan mengikutsertakan seluruh peserta didik. Agar menambah pemahaman dari peserta didik guru PAI juga menggunakan media gambar yang berwarna, gambar didalamnya terdapat gerakan anak-anak seusia mereka sedang wudhu dari awal sampai akhir. Sajian gambar yang unik akan menarik perhatian sehingga merangsang peserta didik agar memperhatikan media gambar tersebut.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam penggunaan media guru PAI menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga menjadikan suasana pembelajaran menarik dan menyenangkan, terlihat sekali seluruh peserta didik memperhatikan materi yang diajarkan melalui media tersebut.

g) Variasi Pola Interaksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap berbagai upaya yang dilakukan guru PAI hanya menggunakan variasi pola interaksi dari aspek tempat kegiatan pembelajaran. Untuk menghilangkan rasa jenuh peserta didik yang selalu belajar di dalam kelas. Guru PAI menggunakan variasi pola interaksi tempat kegiatan pembelajaran berada di luar kelas terutama materi wudhu ini. Kegiatan ini dilakukan setelah guru PAI menjelaskan materi di dalam kelas namun ini sudah biasa dilaksanakan beliau, jadi suatu hal yang yang tidak asing lagi bagi peserta didik, mengingat untuk peserta didik tunagrahita sedang maupun ringan perlu adanya pengajaran yang berulang-ulang, selain untuk menghilangkan rasa bosan peserta

¹²*Ibid.*

didik juga untuk memperkuat ingatan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk materi wudhu beliau mengajak peserta didik keluar ruangan kelas menuju ke tempat kran air untuk praktik langsung sehingga mereka merasakan sebagaimana halnya wudhu sungguhan, tahap kali ini secara tidak langsung guru PAI mengajarkan cara wudhu perindividu.¹³

h) Variasi Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDLB Negeri Pelambuan ini metode yang beliau terapkan bervariasi tidak terpaku kepada metode yang telah ada, beliau sering menggunakan metode berdasarkan pemikiran beliau sendiri, seperti yang dikatakan Ibu Normi guru pendidikan agama Islam yaitu:

“Saya sering menggunakan metode yang sering biasa digunakan oleh guru pada umumnya. Metode yang sering saya gunakan hanya ceramah dan tanya jawab, yang penting peserta didik paham apa yang saya sampaikan, namun untuk materi wudhu metode yang saya gunakan berbeda dari biasanya yaitu dengan mempraktikkan atau mendemonstrasikan.”¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui variasi metode yang beliau gunakan yaitu: metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru PAI menerapkan metode ceramah ketika menyampaikan materi pengajaran secara lisan, misalnya definisi dengan contoh atau sesuatu yang belum diketahui, sebab-akibat kenapa materi tersebut harus dipelajari, sehingga terlihat terjadi interaksi antara guru PAI dan peserta didik.

¹³Observasi Variasi Pola Interaksi yang Digunakan Guru PAI di kelas IV di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat, 07 September 2018

¹⁴Normi Isam Siah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pribadi di SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat, 07 September 2018

Namun dalam metode ceramah sedikit berbeda dalam pelaksanaannya, untuk menyampaikan materi kepada peserta didik tunagrahita ringan maupun sedang dengan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan variasi suara sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.¹⁵

Metode praktik demonstrasi digunakan untuk memperagakan gerakan wudhu yaitu guru mengajak peserta didik satu persatu keluar kelas yang ada kran airnya untuk praktek wudhu. Hal tersebut beliau lakukan agar mengurangi keributan dan peserta didik bisa lebih fokus untuk praktek, terlebih dahulu guru PAI memberikan contoh didalam kelas kemudian para peserta didik mengulangnya dengan praktek langsung dengan air kran. Tidak lupa pula guru PAI membimbing mereka dalam hal ini bertujuan agar gerakan yang diajarkan terlihat jelas dan agar peserta didik tidak mudah bosan dengan pengajaran yang biasanya hanya dengan ceramah, terlihat para peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan tenang.

Metode tanya jawab juga digunakan guru PAI untuk merangsang peserta didik agar perhatian mereka lebih terpusat kepada materi yang sedang dibicarakan. Adapun contoh pertanyaan yang diajukan kepada seluruh peserta didik "*kenapa kita harus berwudhu*" spontan ada yang menjawab "*untuk sholat bu*" adapula yang menjawab "*tidak tahu bu*" dan yang lainnya masih belum mengerti. Dilanjutkan dengan pertanyaan "*wudhu itu apa*"? dijawab oleh seorang peserta didik "*cuci muka bu*" ada juga yang menjawab "*untuk sholat bu*". Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan

¹⁵Observasi Variasi Metode Pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI di kelas IV SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, 27 Juli 2018

“tujuan kita berwudhu itu apa”? disini terlihat wajah-wajah peserta didik melongo dan bingung karena tidak paham. Terlihat sekali semua peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari guru PAI, setiap jawaban peserta didik bervariasi ada yang tepat dan ada juga yang salah, bahkan ada yang bingung. Tidak hanya dari guru PAI yang mengajukan pertanyaan, dari peserta didik pun ada yang mengajukan pertanyaan kepada guru PAI, contohnya *“bu boleh lah membaca niat wudhunya pake bahasa Indonesia?”*, beliau menjawab *“boleh saja tetapi alangkah bagusnya pake bahasa arab lah, niatnya kan pendek aja”*, sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru PAI dengan peserta didik dan menjadikan suasana kelas tidak kaku, karena mereka dibawa kearah berpikir dan menyampaikan pertanyaan atau jawaban kepada guru PAI.¹⁶

2) Memberikan Motivasi

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa guru PAI selalu memberikan motivasi. Adapun bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru PAI akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa guru PAI, memberikan sifat teladan yang baik kepada peserta didik dengan disiplin, tepat waktu setiap memasuki jam pelajaran, berpakaian rapi dan menegur peserta didik yang berbuat salah dengan lemah lembut dan berkata-kata sopan.

¹⁶ *ibid.*

Berhubungan dengan materi wudhu seorang guru PAI memberikan teladan untuk melaksanakan wudhu.

b) Nasihat

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran PAI, beliau selalu memberikan nasihat secara terus-menerus baik diawal ketika membuka pelajaran, pada saat menyampaikan materi, atau diakhir ketika menutup pelajaran. Cara guru PAI menyampaikan nasihat ada yang berupa nasihat dalam bentuk kalimat langsung dan terkadang juga diselipkan nasihat berupa analogi-analogi yang mengarah kepada peranan mempelajari ilmu pendidikan agama Islam.

Bentuk nasihat yang diberikan guru PAI bervariasi yang berkenaan dengan arti penting belajar, tujuan pembelajaran, dan adab ketika belajar baik adab kepada orang tua, guru, teman dan adab kepada ilmu yang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran setiap peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal. Contohnya beliau menceritakan mengenai efek samping positif apabila sering wudhu yaitu akan membuat kulit/wajah sehat, bercahaya, tampan, cantik dan wajah berseri-seri.¹⁷

c) Pujian dan penghargaan

Peserta didik tunagrahita ringan maupun sedang selayaknya peserta didik normal lainnya mereka juga senang di puji, dengan pujian perasaan mereka akan senang dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Namun begitu, pujian hendaknya

¹⁷Observasi Motivasi yang diberikan oleh guru PAI di kelas IV SDLB Neger Pelambuan Banjarmasin, 27 Juli 2018

tidak diberikan secara berlebihan, karena pujian secara berlebihan akan terkesan yang dibuat-buat.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap pengajaran yang diberikan guru PAI, beliau mengatakan peserta didik akan diberikan pujian pada saat mereka tersebut melakukan suatu yang kita suruhkan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Contohnya saja pada saat peserta didik melakukan praktik wudhu dengan benar, mengungkapkan kata pujian seperti ”iya bagus, pintar sudah bisa” sedangkan untuk jawaban yang hasilnya kurang maksimal seperti “iya bagus sudah mendekati bisa” sudah bagus namun masih ada yang kelupaan.

Penghargaan non verbal juga sering dilakukan guru PAI seperti “mengacungkan jempol” dan “bertepuk tangan”. Terlihat sekali setelah salah satu peserta didik menyelesaikan perintah guru maka semakin banyak peserta didik yang bersedia juga melakukannya, yaitu untuk mempraktikkan gerakan wudhu di depan kelas.¹⁸ Dapat dikatakan guru PAI mengupayakan peserta didik agar bisa dalam berwudhu dengan mandiri.

d) Guru PAI Memberikan Perhatian

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung, guru PAI menciptakan suasana pembelajaran yang ramah, antusias, bersahabat dan sebagainya. Perhatian yang guru PAI lakukan adalah sesekali guru berada disamping peserta didik atau berdiri mendekati peserta didik agar lebih bisa

¹⁸Observasi Motivasi yang diberikan oleh guru PAI di kelas IV SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, 27 Juli 2018

memperhatikan peserta didik dalam jarak yang dekat, sebab dapat mendorong dalam diri peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam belajar dan akan terciptanya pusat perhatian peserta didik dalam pembelajaran di mana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan dapat menjawabnya dengan benar itu akan menimbulkan rasa kesenangan peserta didik ditambah lagi mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya, sehingga peserta didik akan termotivasi.¹⁹

Perhatian juga diberikan guru PAI pada saat mempraktikkan wudhu, beliau memberikan perhatian yang tidak berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya seperti menggulungkan lengan baju dan celana peserta didik ketika hendak praktik wudhu di luar kelas. Perhatian yang guru PAI berikan akan memberikan hubungan yang positif dan peserta didik tersebut merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru PAI.²⁰

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup dari semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam sebuah proses pelajaran. Dikegiatan akhir ini pengulangan materi dilakukan secara singkat oleh guru agar peserta didik bisa lebih mengingat apa yang telah mereka pelajari. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik. Kemudian guru meminta peserta didik untuk belajar dirumah , dan

¹⁹Observasi Bentuk Perhatian yang diberikan oleh guru PAI di kelas IV SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, 27 Juli 2018

²⁰*Ibid.*

mengulang materi yang telah di ajarkan. Kemudian guru membaca hamdalah serta do'a selesai belajar secara bersama-sama.²¹

2. Data tentang Faktor yang mempengaruhi proses guru mengajarkan tata cara wudhu pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pelambuan

a. Faktor dari Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Normi Isam Siah, S.Pd.I dapat diketahui bahwa beliau merupakan lulusan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, beliau juga belum pernah mengikuti penataran ataupun pelatihan dan cara menangani khusus siswa luar biasa atau sejenisnya. Diketahui juga guru pendidikan agama Islam bukan lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), dan juga beliau belum memiliki pengalaman yang cukup untuk mengajar. diketahui juga bahwa beliau selesai menempuh pendidikan Strata satu di kampus IAIN yakni mengajar di Taman Kanak-kanak (TK) selama kurang lebih 5 tahun. Beliau pun di

²¹Observasi bentuk Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI di kelas IV SDLB Neger Pelambuan Banjarmasin, 27 Juli 2018

minta oleh kepala sekolah SLB Pelambuan ibu Salmah, S.Pd untuk mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.²²

“saya memang lulusan dari Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Aqidah Akhlak, lulusan pada tahun 2012.”²³

2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang berharga dan semua orang pasti mempunyai pengalaman, pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Pengalaman mengajara seorang guru merupakan suatu hal yang sangat berharga. Pengalaman mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar mengajar guna membutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode suatu materi pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDLB Negeri Pelambuan bahwa beliau mengungkapkan:

“saya masih terbilang guru baru disini, saya mulai mengajar di sekolah ini sejak bulan Maret 2018 sampai sekarang. Sebelumnya saya pernah mengajar di Taman Kanak-kanak (TK) selama kurang lebih lima tahun. Dan kemudian ibu Salmah selaku kepala sekolah disini meminta saya untuk mengajar pendidikan agama Islam oleh karena sebelumnya memang belum ada guru pendidikan agama Islam yang mengajar di sekolah luar biasa ini.”²⁴

Terlihat observasi yang penulis lakukan, guru tersebut cukup ulet serta sabar dalam memberikan pendidikan kepada siswa, ia juga cukup mampu mengelola kelas

²²Normi dan Salmah, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi di SDLB Pelambuan Banjarmasin Barat, 3 Agustus 2018

²³Wawancara guru PAI ibu Normi pada 20 Juli 2018

²⁴Normi Isam Siah, guru Pendidikan agama Islam, wawancara pribadi di SDLB 24 Juli 2018.

dengan baik. Jadi, meskipun guru belum pernah mengikuti pelatihan pendidikan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, namun beliau cukup berpengalaman dalam mengajari anak-anak dan mampu mengelola kelas dengan baik.

b. Faktor dari peserta didik

1) Perhatian

Perhatian peserta didik terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap proses pembelajaran, dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pelambuan beliau mengungkapkan bahwa.

“Namanya juga anak-anak kalau keributan itu pasti sudah lumrah terjadi, dan jarang memperhatikan. Bisa karena bosan atau mereka asik dengan kegiatannya sendiri-sendiri, dan terkadang tidak bisa dibukakan pintu kelas kecuali istirahat dan pulang dikarenakan anak bisa keluar tanpa sepengetahuan saya, saya menangkapnya pun terkadang kejar-kejaran dengan anak yang keluar itu untuk membawanya kembali ke kelas. Cara aku supaya mereka memperhatikan contohnya dengan materi berwudhu yakni dengan menggunakan lagu tepuk wudhu dan bernyanyi dan memberikan kesempatan kepada masing-masing mereka untuk praktek di depan kelas. Kalau materi lain biasanya anak-anak ngikut saja apa yang saya mintakan. Terkadang juga mengikuti kehendak si anak, asalkan mereka mau belajar, tidak berkelahi dengan sesama teman dan tidak keluar kelas itu sudah merupakan hal yang cukup bagi saya dan itu amanah juga dari kepala sekolah”²⁵

Terlihat dari hasil observasi beliau punya cara dalam menarik perhatian kepada peserta didik dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara bernyanyi sekaligus dengan gerakan di depan kelas. Itulah cara beliau membangkitkan perhatian peserta didik.

2) Minat

²⁵Normi Isam Siah, guru Pendidikan agama Islam, wawancara pribadi di SDLB 7 Sept 2018.

Minat terhadap suatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar dan proses pembelajaran, mengembangkan minat pada sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, ketika guru PAI memasuki ruang kelas, sebagian peserta didik ada yang langsung menyiapkan alat tulis yang diperlukan saat pembelajaran, tanpa dibimbing oleh guru. Namun, ada sebagian peserta didik yang tidak langsung menyiapkan ada perintah dari guru terlebih dahulu untuk menyiapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan bahwa

“Minat peserta didik kadang-kadang berubah-ubah, tidak semua peserta didik berminat untuk belajar, ada satu dua orang yang tidak berminat bahkan tidak semangat saat pembelajaran di mulai. Kalau siswa kurang berminat dalam pelajaran aku diamkan saja dahulu, sebab apabila masalah minat ini siswa tidak bisa sering ditegur, kalau sering ditegur atau dikarasi atau juga dipaksa siswa ini bisa mehamuk itu bisa memperburuk keadaan di kelas, dan itu bisa mengganggu teman-temannya yang lain. Kalau demikian, biasanya aku suruh nulis dibukunya dengan mencontohkan tulisan yang sudah kutulis sebelumnya, terkadang juga biasanya aku suruh istirahat dulu sebentar, tapi istirahatnya di dalam kelas saja. Dan kalau sudah aku bisa lanjutkan lagi belajar dengan siswa yang lainnya.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis beliau memang meminta peserta didik untuk menulis di bukunya yang sudah beliau contohkan sebelumnya. Jika ada peserta didik yang kurang berminat tidak terlalu ditegur oleh beliau dan

²⁶Normi Isam Siah, guru Pendidikan agama Islam, wawancara pribadi di SDLB 7 Sept 2018.

ketika peserta didik sudah banyak yang bosan dan jenuh beliau meminta peserta didik untuk beristirahat terlebih dahulu.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI dapat dikemukakan bahwa sarana yang ada di SLB Negeri Pelambuan ini diantaranya berupa alat-alat praktek dan media lainnya seperti gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan sudah ada namun tidak terlalu lengkap. Penunjang kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI pada umumnya sudah cukup memadai dan untuk praktek atau sejenisnya alat-alatnya sudah cukup baik. Seperti ketersediaan LKS, buku-buku paket, laptop dari sekolah dan LCD. Adapun prasarana untuk praktek wudhu bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk pemakaian dengan menggunakan media LCD guru PAI tidak menggunakan di sebabkan keterbatasan pengetahuan guru tersebut dalam penggunaannya.

Berdasarkan observasi dari segi prasarana pun tidak mendukung dalam hal upaya guru PAI mengajarkan tata cara wudhu dari segi teori, dikarenakan ruangan belajar yang kurang, terlihat dalam satu ruangan terdiri 2 kelas yaitu kelas 1 dan 2, sehingga pelaksanaan pembelajaran dalam ruangan yang sempit dan keributan. Hal ini tentu harus menjadi suatu perhatian semua pihak mengingat bahwa tersedianya fasilitas belajar yang memadai tentu akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan yang guru PAI inginkan.

d. Lingkungan

Pada dasarnya letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Apabila disekitar lingkungan baik tidak dipungkiri maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula, sebab lingkungan salah satu pendukung yang tidak langsung bagi peserta didik apalagi peserta didik yang berkebutuhan khusus. Berdasarkan observasi terhadap lingkungan pembelajaran, dapat diketahui bahwa sekolah SDLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat bersampingan dengan puskesmas dan pasar, tempatnya padat dengan penduduk dan berdekatan dengan pabrik karet sehingga aromanya sering tercium ke dalam ruangan, suara bising dari kendaraan yang sering lewat menuju arah pasar, dan ibu-ibu peserta didik yang sering ngobrol di depan kelas, ada sebagian bangunan sekolah yang masih dalam tahap pembangunan kelas dan halaman sekolah yang begitu sempit sehingga peserta didik tidak leluasa dalam gerak. Hal tersebut menjadi suatu kendala dalam proses yang diupayakan guru PAI karena peserta didik merasa tidak nyaman mengikuti proses yang diupayakan selama pembelajaran berlangsung.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkenaan tentang upaya guru PAI dalam mengajarkan tata cara wudhu pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan kota Banjarmasin Barat dan tentang hal apa saja yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam mengajarkan tata cara wudhu pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Pelambuan kota Banjarmasin

Barat. Sebagaimana telah peneliti uraikan dalam penyajian data di atas, maka peneliti dapat melakukan analisis data secara sederhana dan agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI Mengajarkan Tata Wudhu pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pelambuan

Upaya guru PAI adalah memahami peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda itu sangatlah sulit, tetapi sebagai seorang guru PAI harus dilakukan untuk mempermudah dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik di sekolah. Dalam memahami peserta didik dapat dilakukan dengan memanfaatkan psikologi anak, salah satunya minat peserta didik.

Minat merupakan kecenderungan yang dituju untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Minat adalah suatu sikap yang akan memberikan rasa suka terhadap kegiatan pembelajaran. Adapun berbagai upaya yang dilakukan guru PAI sesuai dengan penyajian data dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Variasi Mengajar

Berdasarkan teori yang ada di bab II, bahwa tujuan menerapkan variasi mengajar adalah untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, memotivasi peserta didik dalam konteks ini membantu peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar, mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran, serta mendorong anak didik untuk belajar, dan

mengatasi mengurangi kebosanan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun salah satu cara yang dapat guru PAI lakukan untuk mengajarkan materi wudhu kepada anak tunagrahita adalah dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar.

Berdasarkan uraian di penyajian data dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai macam teknik mengajar yang disebut variasi mengajar, diantaranya variasi gaya mengajar (variasi suara, mimik wajah dan gerakan anggota badan, perubahan posisi guru, pemusatan perhatian), variasi media, variasi pola interaksi dan metode pembelajaran.

1) Variasi Gaya Mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa, beliau mengajar menggunakan gaya yang bervariasi termasuk dalam memperhatikan intonasi yang diucapkan yaitu pada saat menyampaikan materi dengan pengucapan suara yang sedang, santai dan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan tekanan dan pengulangan pada tiap kata yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunagrahita sedang dan ringan yang mempunyai karakteristik cepat lupa dan lambat dalam menangkap pelajaran, hal tersebut juga dilakukan agar mereka memahami dan mengingatnya. Variasi suara yang digunakan guru PAI ini berjalan dengan lancar karena dapat mengingat perhatian peserta didik dan menjaga mereka dari kebosanan, terlihat semua peserta didik antusias mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan guru PAI.

Tahap selanjutnya beliau menggunakan variasi dengan ekspresi wajah atau mimik wajah serta gerakan anggota badan seperti mencontohkan gerakan wudhu secara berurutan dari awal sampai akhir, menganggukkan kepala dan mengacungkan jempol serta memberikan tepuk tangan, menggeleng-gelengkan kepala, ekspresi wajah yang cemberut dan senang. Dalam hal ini guru PAI berusaha menghadirkan dirinya di tengah-tengah peserta didik agar mereka selalu memperhatikan guru pendidikan agama Islam dan untuk menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan teori yang ada di bab II adanya perubahan posisi guru PAI dapat menguasai kelas dan dapat dengan segera mengamati perubahan-perubahan suasana belajar peserta didik, dapat diketahui tidak adanya perubahan atau variasi ini akan menimbulkan kebosanan peserta didik. Penjelasan yang ada di penyajian data dapat diketahui guru PAI melakukan perubahan posisi dengan gerakan mendekat, menjauh, ke depan atau ke belakang, kanan atau ke kiri dari arah peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar seluruh peserta didik memperhatikan dan agar suasana belajar tidak membosankan. Tujuan tersebut berhasil diterapkan dengan adanya seluruh peserta didik senang dan tenang selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang ada dipenyajian data yang diperoleh dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa untuk memusatkan perhatian peserta didik guru PAI menggunakan pengulangan penjelasan secara garis besar, dengan bentuk kata-kata seperti, “coba perhatikan ibu di depan” atau untuk memusatkan perhatian peserta didik perindividu dengan memanggil nama peserta didik tersebut. Upaya ini dilakukan agar mereka berkonsentrasi dan menghindari perhatian dari luar kelas,

upaya ini berhasil memusatkan perhatian peserta didik, itu disebabkan upaya yang dilakukan guru PAI sesuai dengan teori tata cara memusatkan perhatian peserta didik yang ada di bab II, yaitu salah satu cara untuk memusatkan perhatian peserta didik dengan teknik meminta peserta didik untuk memperhatikan, menunjukkan pengetahuan dan pengulangan penjelasan yang penting.

Berdasarkan teori yang ada di bab II bahwa, memandang mata setiap peserta didik bisa membentuk hubungan yang positif dan merupakan suatu etika sopan santun karena menunjukkan perhatian guru PAI. Dengan demikian, perasaan mereka akan semangat untuk belajarnya. Penjelasan tersebut juga dilakukan guru PAI, berdasarkan penjelasan yang di penyajian data guru PAI tidak membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Terlihat ketika menyampaikan materi beliau tidak terpusat kepada salah satu peserta didik saja atau sekelompok melainkan selalu mengarahkan pandangannya keseluruhan isi kelas dan peserta didik. Hal ini memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam upaya pengajaran tata cara wudhu.

2) Variasi Media Pembelajaran

Dilihat dari penjelasan yang ada dipenyajian data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan media untuk materi wudhu tidak jauh berbeda media yang digunakan sama yaitu media gambar, suara guru, dan pengalaman langsung dan penggunaan media tersebut sudah sesuai, ini karena pada dasarnya untuk materi wudhu harus ada contoh yang

memperagakan gerakan yang baik dan jelas agar tidak terjadi kesalahan ketika peserta didik menerapkan.

Kesesuaian pemilihan media dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan pemahaman peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan teori yang ada di bab II, dengan menggunakan media dapat mempertinggi perhatiannya dalam materi yang disampaikan dan peserta didik juga akan lebih mudah memahami terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru PAI.

3) Variasi Pola Interaksi

Berdasarkan penjelasan dipenyajian data yang didapat melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI mempunyai cara untuk menghilangkan rasa jenuh peserta didik dengan menerapkan kegiatan pembelajaran berada diluar kelas khususnya untuk materi wudhu. upaya yang dilakukan guru PAI ini berhasil membuat peserta didik bergairah belajar, terlihat mereka senang selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Variasi Metode Pembelajaran

Variasi metode pembelajaran juga dapat menunjang dalam upaya yang dilakukan guru PAI. Dari salah satu uraian yang ada dipembahasan teori bab II, menerapkan variasi metode pembelajan dapat memberikan efek yang positif diantaranya akan menarik perhatian peserta didik, mudah menyerap dan menerima pelajaran, serta tidak menimbulkan rasa bosan dalam belajar.

Berbagai macam metode yang sudah dijelaskan dipembahasan teori dapat disimpulkan bahwa, dengan metode ceramah dapat menyampaikan pengertian materi

pelajaran kepada peserta didik dengan lisan oleh guru PAI terhadap peserta didik di dalam kelas, kemudian dengan metode tanya jawab memberikan nilai yang positif yaitu kelas akan menjadi hidup, karena peserta didik dibawa kearah berpikir dan menyampaikan pertanyaan atau jawaban kepada guru PAI sehingga pembelajaran akan menarik bagi peserta didik, selain itu metode demonstrasi juga memberikan manfaat terhadap proses upaya yang dilakukan guru PAI diantaranya peserta didik akan turut melakukan kegiatan peragaan, menjadikan hasil belajar yang lebih baik, dan memberikan pemahaman yang jelas.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan beliau menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan ketika menyampaikan materi dalam pengajaran secara lisan, misalnya definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui, sebab-akibat materi tersebut harus dipelajari. Guru PAI menyampaikan isi ceramah kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan variasi suara sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Metode tanya jawab juga dilakukan guru PAI untuk mendorong peserta didik menyampaikan pertanyaan serta membangkitkan perhatian peserta didik sehingga mereka bersungguh-sungguh memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Kegiatan ini berhasil dilakukan terbukti semua peserta didik antusias menjawab dan memberikan pertanyaan kepada guru PAI. Metode praktik demonstrasi digunakan untuk memperagakan gerakan wudhu yang disesuaikan dengan materi

yang dipelajari, terlebih dahulu guru PAI memberikan contoh kemudian para peserta didik mengulangnya. Dalam hal ini bertujuan agar gerakan yang diajarkan terlihat jelas dan peserta didik tidak mudah bosan dengan pengajaran yang diberikan, terlihat para peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan tenang.

Berdasarkan dari seluruh variasi mengajar yang digunakan guru PAI dapat disimpulkan bahwa, hal ini dilakukan untuk mengatasi situasi, agar pemahaman materi dapat diterima demi tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang diajarkan dan mengurangi kebosanan peserta didik selama proses pembelajaran dan sudah dapat dikatakan baik.

b. Memberikan Motivasi

Berdasarkan teori yang terdapat dalam bab II, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah proses dorongan, membangkitkan dan mempertahankan. Senada dengan upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengajarkan materi wudhu, beliau memberikan motivasi kepada peserta didik. Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI memberikan motivasi diantaranya melalui keteladanan, nasihat, pujian atau penghargaan dan memberikan perhatian khusus.

Berdasarkan teori yang ada di bab II sikap guru yang diperlihatkan kepada peserta didik ketika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian peserta didik. Guru yang tidak disukai murid akan sukar merangsang timbulnya minat dan perhatian peserta didik. Berdasar kepada penjelasan tersebut guru PAI juga selalu memberikan sifat teladan yang baik kepada peserta

didik dengan disiplin, tepat waktu mengajar setiap memasuki jam pelajaran, berpakaian rapi, dan menegur peserta didik yang berbuat salah dengan lemah lembut dan berkata-kata sopan sehingga cara mengajar beliau disukai peserta didik.

Berdasarkan uraian dipenyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI senantiasa memberikan nasihat, pujian ataupun penghargaan. Beliau memberikan nasihat secara kontinu baik di awal ketika membuka pelajaran, pada saat menyampaikan materi, atau diakhir ketika menutup pelajaran dapat dikatakan cara guru PAI menyampaikan nasihat berupa nasihat dalam bentuk kalimat langsung. Sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi wudhu. Selain itu beliau juga memberikan motivasi melalui pujian dan penghargaan, adapun pujian yang diberikan guru PAI menggunakan kalimat penguat yang positif dan memberikan penghargaan berbentuk non verbal sebagaimana yang sudah dijelaskan di penyajian data.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan guru PAI sudah memberikan motivasi kepada peserta didik tunagrahita sedang maupun ringan terlaksana dengan baik dan maksimal, sebab sesuai dengan teori yang ada di bab II motivasi mengenai siswa berkebutuhan khusus, rasa percaya diri peserta didik dapat dibangkitkan melalui teknik-teknik pengelolaan perilaku, seperti menggunakan kalimat penguat yang positif. Misalnya, memberikan pujian kepada peserta didik karena berhasil melakukan sesuatu yang benar. Pujian ini untuk meningkatkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu melakukan. Selain dengan pujian dapat dilakukan juga dengan

memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil dalam belajar sehingga mereka bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah memberikan perhatian kepada peserta didik dengan baik, adapun bentuk perhatian yang diberikan diantaranya mendekati peserta didik, melalui tanya jawab dan membantu peserta didik mengurus dirinya. Perhatian yang guru PAI berikan akan memberikan hubungan yang positif. Hal tersebut senada dengan teori yang ada di bab II bahwa bentuk kedekatan guru PAI terhadap peserta didik untuk menyatakan perhatian dan kesenangan terhadap mereka.

Berbagai cara motivasi yang dilakukan guru PAI sudah baik, karena memberikan motivasi secara terus menerus. Karena untuk memberikan acuan supaya merasa semangat untuk giat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi wudhu. Jadi peserta didik menjadi semangat dan mendapatkan pengetahuan dari hasil motivasi tersebut.

2. Faktor yang Mempengaruhi Proses Guru PAI Mengajarkan Tata Cara Wudhu pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pelambuan

a. Faktor yang Bersumber dari guru PAI

Berdasarkan teori yang ada di bab II dapat dipahami bahwa seorang guru PAI ialah faktor utama dalam sebuah proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar peserta didik. Dan juga seorang guru yang memiliki strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan

tetapi pengalaman yang menentukan. Perbedaan latar belakang pendidikan nantinya akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar kemungkinan besar akan muncul.

Penjelasan di atas terbukti dengan pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan menjadi suatu problem atau masalah. Sebagaimana uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar beliau belum cukup mampu dalam mengajari anak-anak berkebutuhan khusus terlebih anak tunagrahita dan latar belakang pendidikan beliau bukanlah lulusan (PLB) Pendidikan Luar Biasa. Di ketahui juga bahwa beliau sebelumnya mengajar TK anak-anak (normal). Dengan perbedaan latar belakang dan pengalaman mengajar beliau tersebut kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan maksimal.

b. Faktor yang bersumber dari Sarana dan Prasarana

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana penunjang kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI pada umumnya sudah memadai, namun penggunaan LCD terkendala dari pengajar yang belum bisa untuk menggunakannya. Selain itu juga dari segi prasarana juga kurang kondusif dikarenakan ruangan belajar yang kurang, ruang belajar yang sempit dan sebagian bangunan mengalami kerusakan, tentunya ini akan menjadi suatu penghambat dalam proses upaya yang dilakukan guru PAI.

c. Lingkungan Pembelajaran

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa lingkungan fisik sekolah termasuk lingkungan yang kurang kondusif, karena tempatnya padat dengan penduduk dan berseberangan dengan pabrik karet sehingga aromanya sering tercium ke dalam ruangan, suara bising dan proses pembangunan kelas dan halaman sekolah yang sempit sehingga peserta didik tidak leluasa dalam gerak. Hal tersebut menjadi suatu kendala dalam proses yang diupayakan guru PAI karena peserta didik merasa tidak nyaman mengikuti proses yang diupayakan selama pembelajaran berlangsung.